

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Minat, Keputusan Investasi dan Dampak terhadap Perilaku Keuangan. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Investor *Cryptocurrency* Generasi Milenial di Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis atau bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:17).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Pada penelitian ini variabel dipisahkan ke dalam dua variabel yaitu:

1. Variabel independen (bebas)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

X_1 = Minat Investasi

X_2 = Keputusan Investasi Variabel dependen (terikat)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Dampak Investasi pada Perilaku Keuangan sebagai Y.

Sesuai dengan yang diangkat dalam penelitian ini, maka operasionalisasi atas variabel independen dan dependen dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variasi	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Variabel Independen Minat Investasi (X_1)	Minat Investasi adalah suatu keinginan untuk menempatkan sebagian dananya pada pasar modal dengan maksud	• Minat Transaksional	Interval
		1. Rasa suka dalam memilih investasi 2. Mempertimbangkan jenis investasi dalam melakukan keputusan investasi 3. Tertarik dalam memilih suatu investasi	

	mendapatkan keuntungan di masa depan (Wibowo & Purwohandoko, 2019).	<ul style="list-style-type: none"> • Minat Referensial • Minat Preferensial • Minat Eksploratif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keinginan yang kuat dalam merekomendasikan investasi 2. Memiliki motivasi yang besar dalam berinvestasi 3. Memiliki motivasi yang besar dalam berinvestasi 1. Kesetiaan pada investasi yang sukses secara berkelanjutan 2. Prioritas investasi pada produk atau sektor yang telah menguntungkan 3. Kecenderungan mengulangi investasi yang memuaskan atau menguntungkan sebelumnya 1. Penelusuran dan penelitian untuk memahami opsi investasi dan alokasi dana yang optimal 2. Keterlibatan dalam diskusi investasi untuk berbagi informasi dan pengalaman 3. Kesadaran akan risiko dan peluang investasi, serta dorongan untuk terus belajar dan mengembangkan strategi efektif 	
Variabel Independen Keputusan Investasi (X ₂)	Keputusan berinvestasi ialah suatu keputusan yang menghasilkan suatu aktivitas,	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pengembalian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan investasi dengan tujuan untuk mendapat keuntungan di masa yang akan datang 2. Melakukan analisis perhitungan untuk 	Interval

	<p>penanaman modal yang tujuannya untuk mendapatkan <i>return</i> (Lubis et al., 2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko • Waktu 	<p>mengetahui return yang akan diperoleh.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berinvestasi di pasar modal dapat mengalami kerugian 2. Mengukur tingkat risiko membantu dalam meminimalisir terjadinya kerugian. 1. Memilih jangka waktu investasi yang sesuai 2. Menganalisis bagaimana pengembalian dan risiko berubah seiring berjalannya waktu 	
<p>Variabel Dependen Perilaku Keuangan (Y)</p>	<p>Perilaku keuangan merujuk pada keputusan individu dalam mengelola keuangan pribadi secara efisien dan produktif untuk kebutuhan jangka panjang. Ini termasuk manajemen uang, kredit, dan tabungan (Siskawati & Ningtyas, 2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Konsumsi • Manajemen Arus Kas • Tabungan dan Investasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan individu mengatur uang mereka antara belanja sekarang dan investasi untuk nanti 2. Prioritas Keuangan mencerminkan apakah individu lebih memprioritaskan konsumsi saat ini atau mengutamakan investasi jangka panjang 1. Kemampuan untuk berinvestasi tanpa mengganggu kebutuhan finansial sehari-hari 2. Tingkat konsistensi dalam berinvestasi secara teratur sesuai dengan arus kas individu 1. Persentase uang yang disimpan atau diinvestasikan 	Interval

<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Utang 	<p>dibanding uang yang digunakan untuk belanja</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah seseorang memiliki banyak jenis investasi dalam portofolio mereka untuk mengurangi risiko 1. Utang dapat membatasi kemampuan seseorang untuk berinvestasi atau memengaruhi strategi investasi mereka 2. Konsistensi dalam membayar cicilan utang tepat waktu penting untuk menjaga kesehatan keuangan dan kemampuan berinvestasi
---	---

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Husein Umar (2013:42) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Morris, (2015:88) menyatakan, “kuesioner merupakan daftar serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis, untuk diisi oleh responden”. Kuesioner ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data

lapangan yang digunakan untuk memecah masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Responden dalam penelitian ini yaitu generasi milenial pengguna media sosial di Jawa Barat yang pernah melakukan investasi *cryptocurrency* yang terdaftar dalam broker *crypto*. Kuesioner yang dipakai pada penelitian ini dengan model tertutup dengan pengertian angket tersebut dirancang untuk memperoleh data tentang yang berkaitan dengan minat investasi, keputusan investasi dan perilaku keuangan. Kemudian alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yang tertera dalam kuesioner yang harus dijawab oleh responden. Skala likert berisi lima tingkat preferensi jawaban pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral/Ragu- ragu/Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Morrisian (2013)

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:135) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu generasi milenial pengguna media sosial di Jawa Barat yang pernah melakukan investasi

cryptocurrency yang terdaftar dalam broker *crypto*. Jumlah populasi dalam penelitian ini diperkirakan sekitar 200.000 orang, yang merupakan 20% dari total 3,5 juta pengguna aktif salah satu broker *crypto* di Jawa Barat

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability* sampling. Dalam Asra, Irawan, & Purwoto (2015; 76), teknik sampling *non probability* adalah cara pengambilan sampel dengan tidak menggunakan teori peluang sehingga dengan teknik sampling ini peluang terpilihnya suatu unit sebagai sampel tidak diketahui. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu:

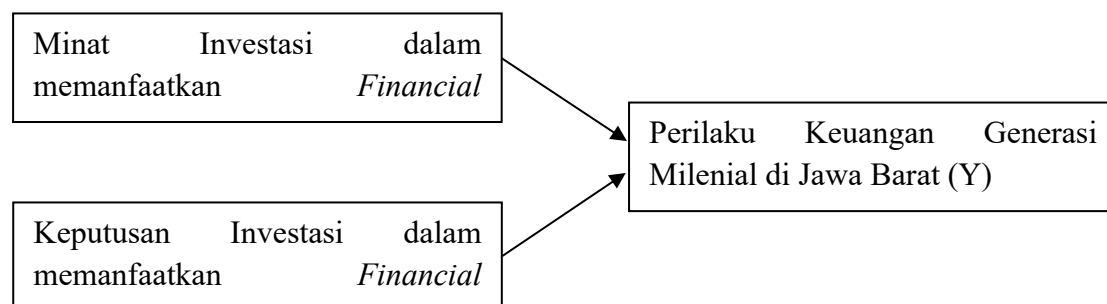
1. Berdomisili di Provinsi Jawa Barat
2. Berusia 28 – 43 tahun
3. Pengguna media sosial X (Twitter)
4. Pernah melakukan investasi valuta asing dan *cryptocurrency*

Pada penelitian ini, jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik sampel *haphazard* (*haphazard sampling*), yang merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara sederhana dengan

mengambil unit pengamatan yang dijumpai atau yang sedapatnya saja (Asra et al., 2015). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kesediaan responden untuk mengisi kuesioner melalui Google Form yang disebarakan dalam beberapa komunitas investasi di aplikasi X (Twitter). Seorang investor mungkin terlibat di lebih dari satu komunitas, sehingga jumlah populasi (N) menjadi tidak pasti dan kurang akurat, serta data yang diperoleh bersifat berdasarkan kesediaan responden untuk berpartisipasi. Dari pengambilan data yang dilakukan antara tanggal 15 Juli 2024 hingga 20 September 2024, berhasil diperoleh 43 sampel.

3.2.4 Model Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan, bahwa masalah yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu Minat Investasi dan Keputusan Investasi, dan satu variabel dependen yaitu Perilaku Keuangan.



Gambar 3. 1
Paradigma Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

Sugiyono (2016) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan

data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi sebuah informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa dipahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang disebarakan kepada generasi milenial pengguna media sosial di Jawa Barat yang pernah melakukan investasi *cryptocurrency* yang terdaftar dalam broker *crypto*. Untuk itu, maka pada penelitian ini dilakukan model uji regresi linear berganda, kualitas data dan uji asumsi klasik untuk melakukan analisis data, antara lain:

3.2.5.1 Uji Kualitas Data

Uji Kualitas Data Kualitas data dalam suatu pengujian kualitas akan mempengaruhi hasil ketepatan uji kualitas data dalam penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan *instrument* dievaluasi dengan validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner tersebut benar-benar dapat mengukur atau mewakili apa yang hendak kita ukur (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 2012). Dalam hal ini digunakan item pernyataan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor pernyataan.

Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi r kurang dari nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5 persen berarti butir pernyataan tersebut tidak valid dan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uji signifikansi ini membandingkan korelasi antara nilai masing-masing item pernyataan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pernyataan masing-masing variabel melebihi nilai signifikan maka pernyataan tersebut dinilai tidak valid. Kriteria yang digunakan adalah jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka data dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:121) uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. *Instrument* yang

reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dapat diartikan bahwa uji reliabilitas adalah kestabilan dan konsistensi sebuah *instrument* dalam mengukur variabel-variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai dari *Cronboach Alpha* $> 0,60$.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005).

a. Analisa Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

b. Uji Statistik

Selain dengan analisis grafik maka perlu dianjurkan dengan uji statistik, agar mencapai keakuratan yang lebih baik lagi. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas nilai VIF berkisar pada angka 1 hingga 10 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. (Ghozali, 2005:91-92).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2005:105).

3.2.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model

ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus yang terbentuk adalah (Pawitra & Suhartini, 2019:11).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_i$$

Di mana:

Y = Perilaku Keuangan sebagai variabel dependen

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi variabel dependen

X_1 = Minat Investasi sebagai variabel independen

X_2 = Keputusan Investasi sebagai variabel independen

3.2.6 Uji Hipotesis

3.2.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan F test digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen yaitu variabel X_1 (Minat Investasi), X_2 (Keputusan Investasi) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Perilaku Keuangan. Untuk mengetahui hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel annova dari persamaan regresi, dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Kriteria pengujian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig, $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya minat dan keputusan investasi dalam memanfaatkan *fintech* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig, $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya minat dan keputusan investasi dalam memanfaatkan *fintech* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan.

3.2.6.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu variabel X_1 (Minat Investasi), X_2 (Keputusan Investasi) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) yaitu Perilaku Keuangan. Uji ini dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai *t_{hitung}* dengan *t_{tabel}* pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan ketentuan: (Siregar, 2014:284)

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel minat investasi secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a ditolak, artinya variabel minat investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yakni dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ketentuannya adalah apabila nilai dari R^2 kecil, maka dikatakan bahwa kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen sangatlah terbatas (Ghozali, 2011:56).

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_d mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika K_d mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.